

# Learning Strategies at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Porong during the Covid 19 Pandemic [Strategi Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Porong dimasa Pandemi Covid 19]

Rania Ni'matul Jazilah\*

{ raniajazilah023@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** This research journal aims to find out how the learning strategy is when learning online. The results of this study should be useful for improving insights and knowledge regarding methods of study and teaching. The method of data analysis used is a descriptive qualitative method, whereas the method of data collection used is observation of a notepad and photo technique.. The sources of data used are the sources and objects of place. Data of photo and note. Research journal results suggest that learning strategies during this pandemic are less conducive and effective than face-to-face learning.

**Keywords:** Online Learning, Covid-19 Pandemic

**Abstrak.** Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran ketika belajar online. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang berkenaan dengan metode belajar dan mengajar. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan teknik catat dan foto.. Sumber data yang digunakan adalah narasumber dan objek tempat. Data berupa foto dan catatan. Hasil jurnal penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran selama pandemi ini kurang kondusif dan efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang melanda seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial (terpapar) sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi

sebelumnya. Implementasi dari penutupan sekolah dinilai tidaklah maksimal dalam proses belajar mengajar, hal ini ditunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan siswa dan juga guru. Ketidaksiapan itu juga mengartikan masalah yang dihadapi para siswa, berupa kurangnya kuota, masalah jaringan, bahkan mereka yang masih terbatas untuk memiliki handphone. Hal tersebut menjadi suatu kendala dalam proses belajar mengajar secara daring. Menjadi suatu pemikiran bagi tenaga pendidik bagaimana cara untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif secara daring seperti sekarang ini. [1]; [2]

Kegiatan ini dilakukan untuk membuka wawasan bagi para guru dalam pembelajaran serta menggunakan pendekatan konstektual dalam menjelaskan materi ajar, dengan demikian proses belajar mengajar pada dapat disajikan dan dengan mudah dipahami. Tetapi dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia. Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring. Sama halnya di TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Porong yang selama pandemi ini menggunakan media daring/virtual dalam hal pembelajarannya yang mengakibatkan beberapa dampak bagi siswa maupun guru, agar mengetahui lebih detail perlu dilakukan kegiatan observasi pada sekolah TK Aisyiah 1 Porong yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui strategi pembelajaran TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Porong di tengah pandemi Covid-19.
- b. Dampak Covid-19 pada dunia pendidikan Muhammadiyah di Desa Porong.
- c. Seberapa besar/luas kemajuan pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Porong.
- d. Sejarah berdirinya TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Porong

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun triangulasi yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai “Strategi Pembelajaran TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Porong Selama pandemi Covid-19”. [3]

## **3 Hasil dan Pembahasan**

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Sebanyak 81% guru menjawab dengan beberapa alasan yang mendasari untuk melakukan pembelajaran daring. Alasan pertama dijawab oleh 20 responden bahwa karena musim pandemi COVID-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran wabah tersebut. Selain itu supaya selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran model daring. [4]

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan belajar dari rumah atau belajar daring, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Porong melakukan pembelajaran virtual/daring selama pandemi ini. Dengan adanya pembelajaran online atau virtual ini, para siswa TK merasa kesulitan dikarenakan masih banyak siswa yang belum mahir mengoperasikan aplikasi daring sedangkan para guru pun juga merasa kurangnya kondusif dan efektif dalam hal pembelajaran dan penyampaian materi, kurikulum tidak tercapai dan dampak bagi siswa yaitu merasa bosan dengan pembelajaran daring karena kurangnya interaksi dengan sesama teman. Pembelajaran virtual di TK Aisyiyah menggunakan beberapa media, yakni; Video Call, WhatsApp Grup, Video Tutor, selain itu siswa-siswi di TK ABA 1 Porong memiliki peraturan tersendiri ketika melakukan kegiatan daring tersebut, yakni memakai masker dan tidak perlu pendampingan orang tua ketika pembelajaran daring berlangsung. Sejauh ini siswa TK Aisyiyah belum pernah menggunakan media Google Meet dan Zoom karena kurangnya pengetahuan siswa TK dalam mengakses hal tersebut, sebagai gantinya wali murid dari siswa-siswa tersebut rapat dengan dewan guru menggunakan media Zoom atau Google Meet. Tidak hanya berdampak pada pendidikan, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan rutin Muhammadiyah di Kec. Porong, seperti pengajian rutin yang belum terlaksana sesuai anjuran dari PDA (Pimpinan Daerah Aisyiyah).

Berbicara tentang strategi pembelajaran daring, tidak lupa setiap sekolah memiliki sejarahnya masing-masing, seperti sejarah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Porong yang mana pada tahun 1958, Alm. Hj. Tohir Ikhsan memberi tanah waqaf dan di amanahkan untuk mendirikan sebuah Sekolah TK beserta Mushollah, seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya TK maka pada tahun 1995 memutuskan untuk membeli tanah seluas 460 meter untuk Aula pertemuan sehingga sampai sekarang TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Porong satu atap dengan KB (Kelompok Bermain) yang memiliki 4 ruang kelas, yaitu; Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Musholla, dan Gedung/Aula Pertemuan. Jumlah pendidiknya yaitu 5 dewan guru, 1 staff admin, dan 1 petugas kebersihan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Nanik Sri Rahayu selaku dewan guru dan juga pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Porong.

#### **4 Kesimpulan**

Penerapan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid – 19 seperti sekarang ini yang diterapkan pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Porong mampu diterapkan tetapi para guru merasa kurang efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka atau luring, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena cara penyampaian materi yang hanya

melalui media dan kesulitan atau kurang jelasnya ketika ada sesi tanya jawab antar guru dan siswa. Sehingga ada kekurang pahaman dalam menerima materi tentang pembelajaran tersebut. Harapan dari guru terhadap pembelajaran daring yaitu adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Dan model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan terselesaikannya Karya/Artikel Ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, serta limpahan hidayat dan karunia-Nya sehingga saya dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Artikel Ilmiah. Bapak Dosen Muhlasin Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen kami atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan Artikel Ilmiah. Ibu Dra. Hj. Nanik Sri Rahayu selaku dewan guru yang telah bersedia menjadi narasumber saya sehingga saya dapat mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk menyusun Artikel Ilmiah.

### **References**

- [1] Rizqon Halal Syah Aj. “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- [2] Nur Sa'adah & Mukh Doyin Seloka: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8 (1) (2019) : 81–87
- [3] Pratama, F., Safitri, A.E., Damayanti, D., Savitri S., dan Nurhasanah N.,” Implementasi Moodle V.3.9 Dan Zoom Sebagai Platform Pembelajaran Daring Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Saint Mary”. *Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang* Volume: 2 Nomor: 1 p-ISSN: 2716-4780 e-ISSN: 2721-6144
- [4] Dewi, W. A. F., “Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. 2020